

Perkembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di Sekolah Dasar: Analisis Survei

Afri Mardicko¹, Fatahillah² Amanda Kurnia Pangestu³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email :¹afrimardicko@umpri.ac.id, ²fatahillahpgsd@umpri.ac.id,

³amanda.2021406405017@student.umpri.ac.id

OPEN ACCESS

Dikirim : 07 Februari 2025
Diterima : 07 Februari 2025
Terbit : 28 Februari 2025
Koresponden: Afri Mardicko
Email :
afrimardicko@umpri.ac.id

Cara sitasi:
Mardicko, A., Fatahillah.,
Pangestu, A . (2025).
Perkembangan Kompetensi
Pedagogik Guru Kelas Di Sekolah
Dasar: Analisis Survei
Dawuh Guru : Jurnal Pendidikan
MI/SD, 5(1),33-49.



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This research aims to analyze the level of pedagogical competence of class teachers in elementary schools (SD) in Pagelaran District, Pringsewu Regency, Lampung. Teacher pedagogical competence is a key factor in improving the quality of learning and student learning outcomes. However, based on initial observations, it was found that the average teacher's pedagogical competence was still relatively low. Gaps in the mastery of pedagogical competencies, especially in rural areas, have not been studied much through empirical data-based survey approaches. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach. The sample consisted of 50 class teachers selected using cluster sampling techniques from 15 state elementary schools. Data was collected through a Guttman scale questionnaire and analyzed descriptively, with validity and reliability tests to ensure the quality of the instrument. The research results show that the majority of teachers have high pedagogical competence, especially in understanding student characteristics (95%), mastering learning theory (94%), and being able to develop a curriculum (92%). Overall, 96% of teachers fell into the "very high" category and 4% in the "high"

category. The contribution of this research provides empirical data that is useful for local governments and educational institutions in designing policies to increase teacher competency. Further research with a broader scope is needed to strengthen these findings. However, this study has limitations in covering the area and limited sample size, so generalization of the results must be done with caution.

Key words: Pedagogical competence; class teacher; primary school; quality of learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat perkembangan terbaru kompetensi pedagogik guru SD yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung. Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar

siswa. Namun berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru masih tergolong rendah. Selain itu kesenjangan dalam penguasaan kompetensi pedagogik, terutama di daerah pedesaan masih belum banyak dikaji melalui pendekatan survei berbasis data empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari 50 guru kelas yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dari 15 SD Negeri. Data dikumpulkan melalui angket skala Guttman dan dianalisis secara deskriptif, dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik tinggi, terutama dalam memahami karakteristik siswa (95%), menguasai teori pembelajaran (94%), serta mampu mengembangkan kurikulum (92%). Secara keseluruhan, 96% guru masuk dalam kategori "sangat tinggi" dan 4% dalam kategori "tinggi". Kontribusi penelitian ini memberikan data empiris yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan peningkatan kompetensi guru. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; guru kelas; sekolah dasar; kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Pedagogik merupakan kompetensi yang penting bagi seorang guru dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Hartati dkk, 2024) maupun pendidikan bagi suatu negara (Akbar, 2021). Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik maka dia akan mampu memberikan teladan yang baik, bersikap dewasa, berwibawa dan manusiawi (Meutia & Mursita, 2018). Kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi yang memiliki hubungan dengan kinerja guru, karena semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerjanya (Akbar, 2021).

Banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang difokuskan pada beragam topik dan isu. Sabang et al (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses pengaplikasiannya dalam pembelajaran dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan assesmen pembelajaran. Supratman et al (2023) juga mengungkapkan hal yang sama bahwasanya kompetensi pedagogik akan membuat guru memahami siswa dan mengelola pembelajaran secara mendidik. Namun, menjadi guru bukanlah hal yang mudah, banyak temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru harus memberikan pembelajaran dengan strategi yang baru, tidak cenderung ekspositori dan peran guru lebih minimal (Hartati et al, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Dalam penelitian Sabang et al (2024) mengungkapkan bahwa banyak guru yang menyandang gelar guru profesional namun belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran.

Dan tidak sedikit guru yang beranggapan bahwa perangkat pembelajaran hanya sebagai pelengkap administrasi saja. Selain itu kompetensi pedagogik guru juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Wulandari & Kamalia, 2023; Meliani et al., 2023).

Berdasarkan penelitian dari Nurlaila (2022) didapat informasi bahwasanya nilai UKG guru SD tahun 2022 di Kab. Pringsewu sebesar 50,82 dengan target pemerintah 55,82. Ini menunjukkan bahwasanya Kab. Pringsewu belum mencapai nilai rata-rata nasional. Selanjutnya peneliti juga melakukan pra penelitian di salah satu SD yang ada di Kec. Pagelaran yaitu SDN 1 Gumukmas dengan memberikan angket terkait kompetensi pedagogik guru. Jika semua indikator dijumlahkan, maka skor yang didapatkan adalah 154 dari skor keseluruhan 312. Berdasarkan angket tersebut didapatkan hasil kompetensi pedagogik guru adalah 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas IV di UPT SDN 1 Gumukmas tergolong rendah.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak yang membahas tentang kompetensi pedagogik, namun penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan penelitian survei untuk melihat secara luas tentang kompetensi pedagogik guru pada suatu daerah. Penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis kompetensi guru pada suatu sekolah dan pengaruhnya terhadap variabel lain. Belum banyak yang mencoba survei tentang kompetensi pedagogik guru pada suatu daerah yang luas. Selain itu dalam penelitian Baskara & Sutarni (2024) kebanyakan penelitian tentang kompetensi pedagogik fokus pada konteks negara maju, dengan kurangnya data dan analisis yang menggambarkan situasi di negara berkembang seperti Indonesia. Ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan berfokus pada analisis kuantitatif deskriptif dengan metode survei, tujuannya adalah *meng-up grade* data terbaru tentang kompetensi pedagogik guru. Data diambil dari guru SD yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung yang berjumlah 32 sekolah dasar. Penelitian survei mempunyai beberapa kelebihan dan kekuatan dalam menggeneralisir temuan dari populasi yang luas, efisien waktu dan biaya, serta memiliki fleksibilitas dalam desain penelitian. Dengan desain yang tepat, survei dapat memberikan data yang valid dan diandalkan untuk menghasilkan wawasan yang signifikan dalam berbagai bidang penelitian.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana perkembangan terbaru kompetensi Pedagogik Guru SD yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung?". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif survei dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan informasi tentang kompetensi pedagogik guru SD yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung, yang mana nanti bisa dijadikan referensi dan rujukan untuk pemerintah daerah

khususnya Dinas terkait dalam mengembangkan dan merumuskan kebijakan pendidikan.

Banyak sarjana yang sudah mengkaji tentang isu kompetensi pedagogik guru. Di antaranya menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Winursiti et al., 2024). Juga merupakan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik dan psikologi siswa (Akbar, 2021). Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran (Winursiti et al., 2024).

Kemampuan mengatur ini tercakup dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kemampuan ini mencakup pemahaman guru dalam mengajar, menggunakan metode yang sesuai, adaptasi materi ajar untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta pengelolaan kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru (Baskara & Sutarni, 2024; Winursiti et al., 2024). Serta kompetensi pedagogik sendiri dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (Sutisnawati et al., 2023).

Kualitas pengajaran yang tinggi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan memiliki korelasi dengan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Namun dalam penelitian Baskara & Sutarni (2024) didapat beberapa temuan yang terjadi terkait kompetensi pedagogik guru seperti disparitas atau kesenjangan antara guru yang mengajar di pedesaan dengan guru yang mengajar di perkotaan, kurangnya penguasaan teori belajar modern, kurangnya kemampuan pengembangan kurikulum dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Selain itu juga banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang tentu akan berpengaruh terhadap hasil dan proses pembelajaran (Winursiti et al., 2024).

Kerangka penelitian dalam studi ini disusun berdasarkan konsep dan temuan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik guru di dalam pembelajaran. Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar secara luas, khususnya di Kec. Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kompetensi pedagogik, seperti peran dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik, tetapi juga mengidentifikasi faktor peran yang berkontribusi terhadap variasi kompetensi guru. Dengan memahami pola kompetensi yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penguatan kompetensi pedagogik guru jika dirasa dibutuhkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan suatu situasi dan kejadian dengan desain penelitian survei. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru kelas SD yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung. Adapun jumlah gurunya sendiri ada 315 orang guru dari 31 sekolah. Peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* untuk menentukan sampel yang akan dipilih. Teknik ini dipilih dikarenakan jumlah populasinya yang terlalu luas.

Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menentukan jumlah sampel daerah yang berbentuk *cluster* yaitu 31 SD Negeri. Beberapa dari *cluster* dipilih terlebih dahulu sebagai sampel (Sugiyono, 2022: 83). Peneliti memilih secara acak dan mendapatkan 15 SD Negeri dengan 100 orang guru kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 guru kelas dari 15 SD Negeri yang ada di Kec. Pagelaran dan menggunakan taraf kesalahan 10%. Alasan taraf kesalahan 10% merupakan tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir dalam penelitian sosial. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 50 guru kelas dari 15 Sekolah. Selanjutnya peneliti menentukan sampel dari setiap SD Negeri tersebut, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah populasi setiap SDN}}{\text{jumlah populasi guru kelas}} \times \text{jumlah sampel guru kelas}$$

Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber pengumpulan data. Data primer sendiri ialah data yang didapat melalui instrumen angket yang diberikan kepada 50 orang guru kelas di 15 SD Negeri yang ada di Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru. Angket ini berisi beberapa pernyataan sebanyak 35 buah pertanyaan, yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Variabel dalam penelitian ini ialah variabel tunggal atau mandiri yaitu “kompetensi pedagogik guru” dengan skala pengukuran menggunakan skala Guttman “ya dan tidak”. Maka dari itu, jawaban “ya” dan “tidak” pada angket ini akan menggunakan skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman penskoran angket

+		-	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

(Sumber: Sugiyono, 2022: 96)

Agar instrumen yang digunakan layak untuk digunakan, maka peneliti melakukan uji validasi terlebih dahulu. Adapun validasi yang digunakan yaitu validasi ahli dan validasi statistik. Uji validitas ahli ini merupakan orang yang sudah ahli di bidangnya yang akan menentukan valid atau tidak sebuah instrumen. Selanjutnya uji validitas statistik digunakan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen, peneliti menggunakan korelasi *product moment*. Agar mengetahui item yang valid dan tidak, maka menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut (Supriadi, 2021: 85):

$$r_{hitung} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Hasil dari uji validitas instrument didapat, jika besar dari 0,444 (r-tabel) maka dinyatakan valid. Dari 35 item pernyataan, ada 20 item yang dinyatakan valid baru selanjutnya menguji instrumen penelitian terhadap sampel. Terlebih dahulu peneliti mengujinya kepada 20 orang guru di luar sampel yang masih berada di populasi yang sama. Instrumen angket sendiri berisi 35 pernyataan. Sampel uji coba instrumen ini berjumlah 20 maka r-tabel-nya yang digunakan adalah 0,444 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas angket kompetensi pedagogik guru tersebut terdapat 20 pernyataan yang valid. Untuk pernyataan yang valid akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Selanjutnya pengujian reliabilitas pada instrumen dengan metode Kuder Richardson-20 (KR-20). Metode berguna untuk mengetahui reliabilitas dari angket. Item pernyataan yang menggunakan jawab “ya” atau “tidak”. Untuk rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini ialah KR-20 sebagai berikut (Sugiyono, 2022: 132):

$$KR20 = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{S_t^2} \right)$$

Hasil dari uji reliabilitas instrument didapat hasil 0,924. Karena hasil uji $\geq 0,70$ maka instrument dikatakan *reliable*. Setelah validitas dan reliabilitas instrumen dihitung, selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan setelah seluruh rangkaian penelitian selesai untuk

mengetahui kompetensi pedagogik guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket, kemudian diolah menggunakan uji statistik secara manual.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif guna menggambarkan data supaya mudah dipahami. Analisis deskriptif menjelaskan data penelitian dalam bentuk angka yang diperoleh melalui angket kompetensi pedagogik guru.

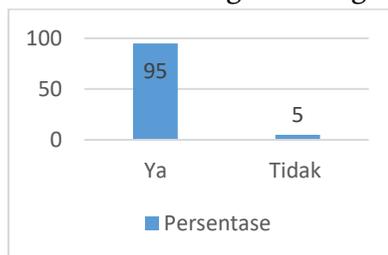
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil Angket Pedagogik Guru

Pertama peneliti menyebarkan angket kepada guru kelas yang menjadi sampel sebanyak 50 orang guru. Hasil dari angket disajikan perindikator terlebih dahulu pada tabel-tabel di bawah ini:

1) Tingkat Pemahaman Guru Kelas terhadap Karakteristik Siswa pada Saat Pembelajaran di Kelas

Pada indikator pertama pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor sama-sama 95% dalam hal memahami tentang karakteristik siswanya sedangkan 5% guru sisanya tidak/belum memahami karakteristik siswanya pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mengenal karakteristik siswanya sedangkan sisanya tidak/belum mengenal dan memahami karakteristik siswanya yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut :

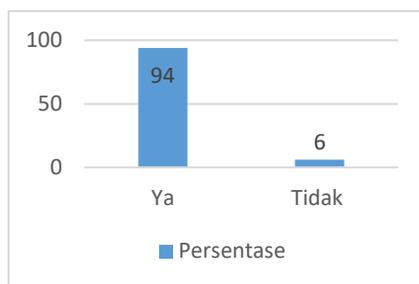


Gambar 2. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang sudah mempunyai kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didiknya ketika pembelajaran di kelas. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memahami karakteristik peserta didik.

2) Penguasaan Teori Belajar dan Pembelajaran Oleh Guru pada Saat Pembelajaran di Kelas

Pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor 94%. Sebagian besar guru sudah menguasai teori belajar dan pembelajaran sedangkan sisanya tidak/belum memahami teori belajar dan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar guru sudah menguasai teori belajar dan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik karena berpedoman pada teori belajar dan pembelajaran yang dikuasai dan dipahami. Sedangkan sisanya tidak/belum menguasai teori belajar dan pembelajaran yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut:

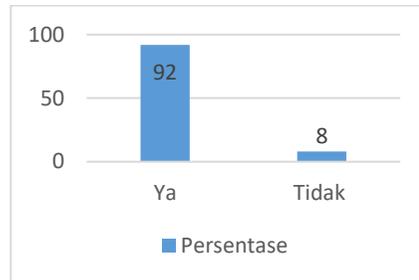


Gambar 3. Diagram indikator kedua kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang sudah menguasai teori belajar dan pembelajaran. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru menguasai teori tentang belajar dan pembelajaran.

3) Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Pada angket kompetensi pedagogik menunjukkan 92% guru sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di dalam pembelajaran. Sedangkan 6% sisanya tidak/belum mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan sisanya tidak/belum mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai alasan. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut :

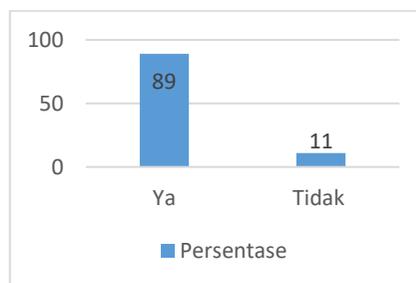


Gambar 4. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum untuk pembelajaran di kelas. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menguasai kemampuan dalam mengembangkan kurikulum.

4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor 89%. Artinya sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Sedangkan 6% sisanya tidak/belum mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan sisanya tidak/belum mempunyai kemampuan dalam kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik di dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai alasan. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut:

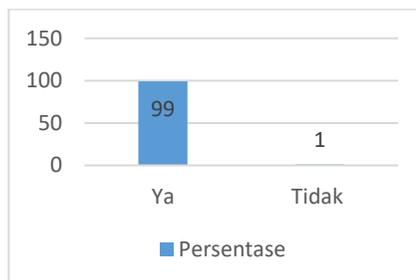


Gambar 5. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Terdapat dua kategori, yang di mana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

5) Kemampuan Mengembangkan Potensi Siswa

Pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor 99%. Artinya sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa. Sedangkan 1% guru sisanya tidak/belum mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan sisanya 1% guru tidak/belum mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswanya di dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan/sebab. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut:



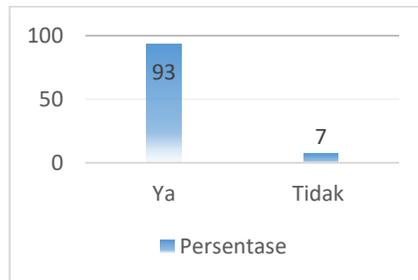
Gambar 6. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa sehingga potensi dari siswa bisa tergali dengan baik.

6) Kemampuan Berkomunikasi dengan Siswa

Pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor 93%. Artinya sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan sisanya 7% guru belum mempunyai kemampuan

dalam berkomunikasi dengan siswa di dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan/sebab. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut

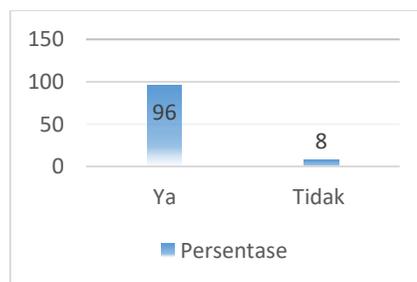


Gambar 7. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dengan siswa. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa sehingga pesan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

7) Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Pada angket kompetensi pedagogik mendapat skor 96%. Artinya sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa. Sedangkan sisanya 4% guru belum mempunyai kemampuan dalam penilaian dan evaluasi terhadap siswa di dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan oleh berbagai alasan/sebab. Berdasarkan data kompetensi pedagogik guru di atas, disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 8. Diagram indikator pertama kompetensi pedagogik guru

Diagram di atas menunjukkan perbandingan guru yang mempunyai kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi kepada siswa. Terdapat dua kategori, yang dimana kategori “ya” memiliki batang paling tinggi dibandingkan “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mempunyai kemampuan dalam penilaian dan evaluasi kepada siswa. Meskipun jumlah guru yang tidak menguasai masing-masing indikator kompetensi pedagogi kecil namun perlu menjadi perhatian dari semua pihak. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan atau kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti pelatihan (Putra et al., 2024). Selanjutnya data dari angket dianalisis secara keseluruhan indikatornya. Hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil angket kompetensi pedagogik guru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	2	4%
Sangat Tinggi	48	96%
Total	50	100%

Sumber: hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil bahwa bahwa kompetensi pedagogik dari 48 orang (96%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 2 orang guru (2%) sisanya berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tinggi. Terdapat lima kategori, yang di mana kategori sangat tinggi memiliki batang paling tinggi dibandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas sudah sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik guru baik perindikator maupun secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor. Pengalaman mengajar sebagai salah satu faktor yang terbukti dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Studi menunjukkan bahwa pengalaman mengajar, bersama dengan supervisi akademik dari pengawas, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan (Sappaile et al., 2023). Pengalaman mengajar membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik, terutama dalam manajemen kelas dan menjaga minat siswa (Djihet et al., 2024)

Pelatihan profesional untuk guru merupakan elemen penting dan menjadi faktor penunjang kompetensi pedagogik guru. Pelatihan profesional yang dapat diikuti oleh guru seperti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) yang terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Studi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, kompetensi pedagogik guru meningkat secara signifikan, meskipun ada korelasi negatif dengan kinerja guru yang mungkin disebabkan oleh faktor lain (Yusnita et al., 2018). Selain itu, pelatihan *In House Training* (IHT) juga efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan akses yang mudah dan relevan (Fadil & Aryani, 2021).

Dukungan institusional juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik ini penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dukungan dari organisasi, seperti pemerintah pusat dan daerah, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Dukungan ini dapat berupa peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru (Ningsih & Sukardi, 2023). Dukungan institusional dalam bentuk optimalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Studi menunjukkan bahwa melalui supervisi yang efektif, kompetensi pedagogik guru dapat meningkat secara signifikan (Suryani, 2023).

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan juga menjadi faktor pendukung meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah bisa menggunakan berbagai teknik supervisi pendidikan seperti supervisi klinis (Hanafiah et al., 2022), supervisi akademik dengan memberikan pembinaan, pelatihan, workshop, *in house training* (IHT) dan bimbingan teknis (BIMTEK) (Soro et al., 2022; Praditia et al., 2020). Kesenjangan kompetensi pedagogik antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya (Lavanya et al., 2024), pelatihan (Nasim et al., 2024), dan dukungan sistem (Piyaman et al., 2017). Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan intervensi kebijakan yang menargetkan peningkatan pelatihan dan distribusi sumber daya yang lebih adil, serta pengembangan kepemimpinan sekolah yang berfokus pada pembelajaran.

Selain itu peran dari berbagai pihak baik yang berperan langsung maupun tidak di dalam pendidikan. Peran pemerintah terkait yang sudah mengevaluasi kembali kebijakan terkait Pendidikan yang inklusif dan responsif (Elvarisna et al., 2024). Membuat diklat/ seminar yang dilakukan pihak Dinas Pendidikan dan peran guru penggerak tentunya menjadi faktor peningkatan kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik (Aditiya & Fatonah, 2023). Selain peran dari berbagai pihak, tentu peran dari guru sendiri merupakan hal yang tidak kalah penting. Guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak akan bisa melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya jika tidak ada

keinginan dari guru sendiri. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Kab. Pringsewu, guru dengan menggunakan E-COMIC (Khasanah et al., 2024),

Peran praktisi pendidikan juga menjadi hal yang penting. Mengingat Kab. Pringsewu dikenal dengan kota pendidikan yang memiliki beberapa perguruan tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya kompetensi pedagogik guru di Kec. Pagelaran. Para praktisi pendidikan bisa memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru di Kab. Pringsewu dalam bentuk pengabdian masyarakat (Nurmitasari et al., 2021). Selain itu salah satunya yang pernah peneliti lakukan yaitu sosialisasi penggunaan *googleform* di dalam pembelajaran (Mardicko et al., 2021)

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung, berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebagian besar guru telah memahami karakteristik siswa, menguasai teori pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, serta memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan 96% guru berada dalam kategori "sangat tinggi" dan 4% dalam kategori "tinggi," dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas di wilayah ini sudah berkembang dengan baik. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di Kec. Pagelaran cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa guru di wilayah ini telah memiliki keterampilan mengelola pembelajaran yang efektif.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris tentang tingkat kompetensi pedagogik guru SD di daerah pedesaan, yang dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pelatihan guru yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur akademik mengenai kompetensi pedagogik dalam konteks Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah sampel, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh daerah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan metode yang lebih mendalam sangat disarankan. Selain itu, program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih berorientasi pada praktik inovatif dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru sma di indonesia: sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496.
- Djihah, A., Ampa, A. T., & Mallapiang, Y. (2024). an Analysis of Teachers' Pedagogic Competence in Teaching English Young Students At Smpn 1 Baraka. *English Language Teaching Methodology*, 4(1), 110–121. <https://doi.org/10.56983/eltm.v4i1.501>
- Elvarisna, Rahmi, S., Sri, Z., Miftahul, M., & Rahmi, S. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam , Universitas Islam Mahmud Yunus Batusangkar , Sumatera Barat , Indonesia*. 5(2), 1174–1182.
- Fadil, A., & Aryani, I. K. (2021). Improvement of Teacher Pedagogical Competence through In House Training Activities. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 89. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11551>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hartati,Tuti Rahmania, Indah Maghfiroh, Fitria Fitria, Nida Bariyah, Nusrotul Salsabila, Shafa Kusmayanti, Ajeng Fitri, Rahmia Mulya Dahlan, J. A. (2024). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Profesi Guru Melalui Penguatan Materi Pedagogical Content Knowledge*. 6(1), 1658–1664.
- Khasanah, B. A., Hartono, S., & Khoiriyah, S. (2024). *E-COMIC MATHEMATICS OF LAMPUNG FOLKLORE "BUAYA PEROMPAK" FOR CHILDREN WITH DYSCALCULIA*. 13(3), 907–920.
- Lavanya, Gaur, R., & Raghu, A. (n.d.). *View of Comparative Analysis of Pedagogical Competencies between Rural and Urban Teachers_ Identifying Disparities and Enhancing Educational Equity.pdf*.
- Mardicko, A., Wahyuni, E., & Aini, M. Z. (2021). Pelatihan Membuat Googleform Untuk Guru di SDN 2 Sukaagung Tanggamus . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 01–07.
- Meliani, M., Basri, M., & Ristiana, E. (2023). Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar? *Gema Wiralodra*, 14(1), 474–485. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.442>

- Meutia, V., & Mursita, R. A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11345>
- Nasim, F., Khan, E. A., Qaisara, R., & Shoqat, I. (2024). Teaching Competencies Based on Comparative Assessment at Diverse School Levels. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(1), 259–270. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i1.2033>
- Nurlaila, E. (2022). Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.52657/jouese.v2i2.1777>
- Nurmitasari, N., Rosidah, A., & Sutriningsih, N. (2021). Pelatihan Bagi Guru-Guru SD N 3 Margoyoso Dalam Penggunaan Google Classroom. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 15–19. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1460>
- Piyaman, P., Hallinger, P., & Viseshsiri, P. (2017). Addressing the achievement gap: Exploring principal leadership and teacher professional learning in urban and rural primary schools in Thailand. *Journal of Educational Administration*, 55, 717–734. <https://doi.org/10.1108/JEA-12-2016-0142>.
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>
- Putra, Y. D., Putri, N. E., Sinta, N. A., Pendidikan, G., Usia, A., Inovatif, B. A., & Merdeka, K. (2024). *PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INOVATIF BERBASIS*. 5(4), 6875–6886.
- Sabang, S. M., Studi, P., Kimia, P., Tadulako, U., Palu, K., & Utara, S. (2024). *Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Prinsip Understanding by Design (UBD) pada Guru- Guru di SDN 1 Tatura*. 3(2), 1930–1937.
- Sappaile, B. I., Abeng, A. T., & Nuridayanti, N. (2023). Teachers Pedagogical Competence in Terms of Supervisors Academic Supervision and Teaching Experience. *Journal International of Lingua and Technology*, 2(3), 191–202. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i3.467>
- Soro, S. H., Handayani, S., Baskara, B. S., & Anggraeni, D. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. *Journal on Education*, 04(04), 1350–1356.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Supratman, M., Rahmawati, H., & Solihah, F. (2023). *Analisis Kompetensi Pedagogis Guru Dalam*. 5(2), 78–88.
- Sutisnawati, A., Edwita, & Yarmi, G. (2023). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI MEMBACA PADA KURIKULUM MERDEKA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Winursiti, N. M., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21: MENJAWAB TANTANGAN DAN KESENJANGAN*. 09.
- Wulandari, S., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 550–562.
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>

